

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia juga dipandang sebagai makhluk memiliki jiwa dan raga serta dibekali akal dan pikiran. Hakikat manusia adalah suatu sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku yang mampu mengontrol dirinya dalam menentukan jalan hidupnya. Hal tersebut dikarenakan kitab suci Al-Quran adalah salah satu kitab petunjuk bagi kehidupan manusia yang menggambarkan manusia secara totalitas (Jasmani dan rohani sebagai makhluk yang mempunyai sifat-sifat dan potensi tertentu. Dari beberapa sifat dan potensi yang dimiliki manusia tidak akan mendapat pujian dan celaan, kecuali manusia tersebut mengaktualisasikan dalam keseharian.

Tindakan kriminal atau tindakan kejahatan merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, sehingga masyarakat menentangnya. Secara *juridis formal*, adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, tindakan yang merugikan masyarakat, bersifat anti sosial, dan melanggar hukum serta undang-undang yang berlaku, maka dari itu penyalahgunaan narkoba termasuk tindakan kriminal dalam masyarakat jika pencandu tersebut ingin memakai narkoba tapi tidak memiliki uang sehingga pencandu akan melakukan tindakan kriminal dengan cara mencuri barang milik orang lain

Narkoba sangat memberikan pengaruh negatif bagi pencandu yang mengakibatkan tidak bisa mengontrolnya dalam melakukan aktivitas disamping banyaknya pengaruh negatif bagi pengguna narkoba juga terdapat pengaruh positifnya untuk obat-obat medis yang digunakan secukupnya. Fungsi narkoba juga sering disebut sebagai narkotika, yaitu narkotika, obat-obatan psikotropika dan zat adiktif lainnya. Semua ini adalah zat atau zat yang, ketika dimasukkan ke dalam tubuh, dapat mengganggu fungsi tubuh, terutama dalam penempatan sistem saraf pusat, dan menyebabkan disfungsi fisik, mental, emosional, dan sosial pengguna. Obat-obatan kecanduan, kebiasaan dan kecanduan.

Positif Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu seperti : Ganja, Morfin, Kokain.

Berdasarkan data, sepanjang 2019, pihak telah memfasilitasi rehabilitasi 939 orang pencandu narkoba dari berbagai wilayah di Sumatra selatan.

Pencandu narkoba yang direhabilitasi sekitar 83,3 persen pulih produktif, 11,6 pulih produktif, serta sisanya tidak pulih produktif dan tidak pulih tidak produktif. Masalah global 149-272 orang di dunia menggunakan zat-zat terlarang pada tahun 2009 setidaknya sekali. Gangguan terkait penggunaan zat DSM-V-TR, gangguan terkait penggunaan zat penyalanggunaan zat dan ketergantungan zat, gangguan yang dipicu karena penggunaan zat intoksikasi zat sindroma putus zat dan gangguan mental yang disebabkan oleh penggunaan zat. Masalah di Indonesia diperkirakan pada tahun 2009 terdapat 3,6 juta penggunaan narkoba, dimana 900 ribu orang yang di antaranya menjadi pencandu. Hingga maret 2011, secara kumulatif jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 24,482 kasus, dimana penyalang (pengguna narkoba suntik menyumbang angka penularan sebanyak 37,9%. Masalah global 15-39 orang ‘‘penggunaan narkoba bermasalah’’. ‘‘masalah penggunaan narkoba’’ dahulu didefinisikan berdasarkan:

jumlah orang yang dilaporkan mengalami masalah ketergantungan zat (narkoba) jumlah orang yang menyuntikkan zat (narkoba) jumlah orang yang menggunakan opioids, amfetamin, atau kokai dalam waktu yang lama. Masalah global 11-21 juta orang menyuntikkan narkoba pada tahun 2009 sekitar 18% dari mereka yang menyuntikkan narkoba, mengidap HIV positif dan sekitar 50% dari mereka yang menyuntikkan narkoba, terinfeksi hepatitis C. masalah Indonesia hingga maret 2011, secara kumulatif jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 24,482 kasus, dimana penasun (penggunaan narkotika suntik) menyumbangkan angka penularan sebanyak 37,9%.

Proses pemulihan Penelitian tentang konsep diri penasun (pengguna narkoba suntik) ini dilakukan di kota Palembang–Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan sejak 28 juli 2020. Waktu ini mencakup pendekatan dengan subyek penelitian di tempat tinggalnya yakni di daerah Pusat Banyuasin menjadi tempat penelitian tersebut sampai pada proses wawancara selesai. Selain dirumah penelitian juga dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia berada di banyuasin serta disalah satu. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membuka jalan bagi peneliti untuk mendapatkan perasaan yang nyaman bagi subjek terhadap keberadaan peneliti sehingga dalam melakukan wawancara nantinya subjek dapat memberikan keterangan yang sebenarnya sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini,

Pengambilan data wawancara dan observasi yang mulai dari awal sampai selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, untungnya dalam hal ini penelitian dipermudah oleh pihak-pihak terkait. Foto yang diambil menggambarkan kondisi penasun (pengguna narkoba suntik) yang berada di naungan Yayasan Direhabilitas Narkoba Mitra Mulia Banyuasin.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya kerena mayoritas pengguna narkoba suntik aktif yang berada dinaungan Yayasan direhabilitasi mitra mulia

banyuasin tidak semuanya diketahui oleh keluarganya. Mereka kebanyakan menutupi keadaan mereka dari keluarganya. Sedangkan salah satu poin pendukung dalam penelitian ini yakni keluarga. Sehingga butuh waktu yang lumayan lama untuk bisa menemukan subjek yang dengan sukanya menjadi subjek dalam penelitian ini. Butuh waktu sekitar 2,5 bulan dalam menemukan subjek yang bersedia. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Kegiatan Religi *Seasion* di Lokal Rehabilitasi Narkoba Kabupaten banyuasin Sumatra selatan sangat terstruktur, setiap kegiatan yang dilakukan pecandu narkoba adalah sebuah terapi mulai bangun tidur pagi hingga tidur kembali. Dalam kegiatan sehari-hari diadakan morning meeting untuk mendiskusikan kegiatan apa yang akan dilakukan dan pembagian job atau pekerjaan bagi pecandu narkoba. Hal ini dilakukan agar pecandu narkoba bertanggung jawab terhadap dirinya dan tempat tinggalnya. Setiap harinya pecandu narkoba melakukan kegiatan seminar staff/ residen, encounter, recreation hours, sanction tools/group dan sprint cleaning. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memangkas perilaku negative dan mengubah pola pikir.<sup>1</sup>

Toleransi adalah pemakaian obat (narkoba) atau alcohol yang bertambah banyak dari waktu ke waktu. Jika seseorang yang memakai narkoba, kemudian dosisnya makin lama semakin bertambah, maka dia harus diwaspadai, kemungkinan telah kecanduan.

Dia menyebutkan bahwa salah satu opsinya adalah pemerintah menggunakan indikator peningkatan kualitas hidup dalam keberhasilan rehabilitasi, sebagaimana yang digunakan oleh badan kesehatan dunia (WHO) dan yang diadopsi oleh rumah cemara

---

<sup>1</sup> Dharma Diansyah, wawancara dengan penulis, di rumah Bapak Dian Way Lubuk, Kalianda, 12 Oktober 2018.

Program religi *seasion* mengatakan bahwa dalam mengeduksi mantan pecandu narkoba melalui penambahan pengetahuan. Informan M. Nugroho memberikan penambahan pengetahuan kepada residen secara langsung yaitu dengan memberikan materi serta bertatap muka dengan residen dan melalui beberapa kegiatan yang kami lakukan sehari-hari. Ada beberapa jenis pengetahuan yang diberikan, seperti pengetahuan mengenai narkoba dan pengetahuan agama yang lebih ditekankan. Untuk kegiatannya sendiri terdapat dalam kegiatan seminar, khususnya seminar profesional dan juga kegiatan religi *seasion*. Di kegiatan seminar profesional biasanya lebih ditekankan mengenai narkoba dan biasanya diisi oleh beberapa orang ahli atau staf disini yang mempunyai ilmu lebih dalam tentang narkoba.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan pada 24 Agustus 2020, peneliti menemukan permasalahan yang ada di Yayasan Mitra Mulia Banyuasin, yakni belum terwujudnya pola hidup sehat pada diri pecandu narkoba tersebut, sesuai dengan indikator pola hidup sehat menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2002. Hal tersebut dikarenakan pada mantan pecandu narkoba yang ada di yayasan tersebut sering tidur tidak teratur yakni tidur selalu ralat malam dan terkadang tidur jika sudah menjelang pagi hari sehingga tidur tidak sampai 8jam dalam sehari, pola makan yang kurang sehat yakni jarang memakan makanan 4 sehat 5 sempurna, dan tidak suka mengonsumsi buah dan sayur, kurangnya berolahraga, dan sering merokok. Setelah melakukan observasi di Yayasan

Mitra Mulia banyuasin terdapat salah satu bangsal atau ruangan yang dalam penanganan penderita narkoba menggunakan sistem psikologi keagamaan melalui kegiatan spritual yang ada. Kegiatan spritual yang ada di Mitra Mulia Bayuasin di antaranya adalah pengajian, do'a, dzikir dan shalat di masjid. Semenjak diberlakukan penanganan pasien rumah sakit jiwa Bayuasin melalui sistem psikologi melalui

keagamaan, dari tahun 2011 hingga sekarang ini, banyak pasien mengalami kesembuhan. Berdasarkan data Mitra Mulia Banyuasin melalui psikologi keagamaan menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 40-60 orang pasien tiap tahunnya telah sembuh, sehingga dapat berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Mitra Mulia Banyuasin, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti Efektifitas program religi *session* dalam membantu proses pemulihan para pecandu narkoba di rehabilitasi narkoba mitra mulia bayuasin.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk menelitian langsung bagaimanakah metode bimbingan agama yang diberikan untuk pecandu narkoba dipanti rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin, adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Program Religi *Session* Dalam Membantu Proses Pemulihan Para Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia Banyuasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Saja Masalah Yang dialami Pecandu Narkoba Rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program *Religi Session* di Rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin?
3. Bagaimana Efektifitas Program Religi *Session* Dalam Membantu Proses Pemulihan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Permasalahan Yang dialami Percandu Narkoba Rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin.
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Program Religi *Session* di Rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin?

3. Untuk Mengetahui Efektifitas Program Religi *Sesion* Dalam Membantu Proses Pemulihan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Mitra Mulia Banyuasin?

#### **D. Kegunaan penelitian**

Manfaat atau kegunaan daripada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi di Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia Banyuasin agar memebri Religi Sesion dalam membantu proses pemulihan Narkoba para pencandu narkoba di Rehabilitasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dibagian masukan bagi Staf dan dalam meningkatkan Program Religi Sesion dalam membantu proses pemulihan para pencandu Narkoba dalam pelaksanaan Ibadah Sholat.
- 3) Untuk penelitian berikutnya akan mengembangkan mengajar ngaji, menganalisis dan efektivitas program religi sesion dalam membantu proses pemulihan para pencandu narkoba di rehabilitasi narkoba mitra mulia sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referesi nantinya.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan kajian. Pengembangan ilmu bimbingan penyuluhan Islam, khususnya Program Religi Sesion Dalam Membantu Proses Pemulihan Para Pencandu Narkoba.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi lima bab, yang berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pembahasan ini. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut yaitu :

- BAB I** : Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teoretis berisikan tentang kerangka teori yaitu: pengertian bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, metode bimbingan agama, pengertian narkoba, pengertian pecandu narkoba.
- BAB III** : Metode Penelitian, penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulandata, dan analisis data
- BAB IV** : Hasil Dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang penelitian, meliputi strategi petugas lapangan religi sension, masalah dan faktor penghambatan dalam melakukan relegi sension di Mitra Mulia Banyuasin.
- BAB V** : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran kemudian dilampiran pula daftar pustaka sebagai akhir